

---

## BIMBINGAN MANDIRI CALON PENGANTIN DI KUA KECAMATAN ASEMRWO: PONDASI AWAL MENUJU KELUARGA SAKINAH DAN SEJAHTERA

<sup>1</sup>Sarwo Waskito, <sup>2</sup> Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, <sup>3</sup>Budhi Hadi Syah Putra

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

[1sarwowaskito68@gmail.com](mailto:1sarwowaskito68@gmail.com), [2yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id), [327syahputra@gmail.com](mailto:327syahputra@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 12/11/2025

Revised: 14/11/2025

Accepted: 15/11/2025

### Keywords:

*Bimbingan Mandiri,*

*Calon Pengantin,*

*Keluarga Sakinah*

---

### Abstract:

Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo merupakan program pengabdian yang bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan berkeluarga yang harmonis dan sakinah. Program ini memberikan edukasi tentang hak dan kewajiban suami-istri serta keterampilan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, dengan fokus pada kesiapan mental, emosional, dan spiritual. Kegiatan bimbingan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi yang melibatkan calon pengantin secara aktif untuk memahami peran mereka dalam pernikahan, serta memperdalam nilai-nilai agama yang menjadi dasar kehidupan keluarga dalam Islam. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara pasangan, pengelolaan konflik, serta penerapan prinsip kasih sayang dan saling menghormati dalam rumah tangga. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa calon pengantin lebih siap secara psikologis dan emosional dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Mereka juga lebih memahami pentingnya kesiapan spiritual dan nilai-nilai Islam dalam membangun keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Diharapkan, program BMCP ini dapat memberikan pondasi yang kuat bagi calon pengantin untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera, stabil, dan penuh kedamaian, serta menjadi langkah preventif dalam mengurangi permasalahan dalam kehidupan pernikahan di masa depan.

---

### Introduction

Pernikahan tidak hanya menyempurnakan separuh agama dan melanjutkan keturunan, tetapi juga membangun masyarakat yang kuat dan berakhlik. Pernikahan idealnya adalah berlandaskan iman dan bukan hanya sekadar melampiaskan nafsu belaka. Keluarga yang bahagia, tenteram, dan sesuai syariat Islam adalah hasil dari pernikahan yang baik (Karim, 2020: 322). Dalam QS. Ar-Rum (30): 21, Allah menjelaskan penciptaan manusia berpasang-pasangan untuk membangun keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Istilah "sakinah" menggambarkan tempat tinggal yang nyaman, tenang, dan penuh kasih sayang. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun berdasarkan pernikahan sah, memenuhi kebutuhan spiritual dan material, serta menciptakan ketenteraman, cinta, dan kasih sayang (Rifqoh, 2022: 1)

Pernikahan merupakan ikatan sakral yang diatur dalam hukum agama dan negara secara terinci. Pelaksanaan pernikahan di Indonesia harus memenuhi alur mekanisme yang telah

ditetapkan oleh negara melalui Kantor Urusan Agama (KUA) bagi umat Islam. termasuk dari alur mekanisme tersebut terdapat program bimbingan mandiri pranikah yang penting sebagai persiapan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Program ini biasa diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) secara mandiri, memberikan materi melalui modul atau buku panduan yang harus dibaca dan dipahami oleh calon pengantin secara mandiri (Robiah et al., 2025).

Program Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) yang dilaksanakan di lingkungan KUA Kecamatan Asemrowo berangkat dari kesadaran akan pentingnya kesiapan mental dan spiritual sebelum memasuki jenjang pernikahan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, berperan dalam mendukung inisiatif ini dengan tujuan memperkuat landasan pembentukan keluarga sakinah serta meningkatkan pemahaman menyeluruh calon pengantin mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan rumah tangga. Pelaksanaan bimbingan mandiri calon pengantin dikemas dalam bentuk sesi edukatif dan interaktif, yang memberikan ruang bagi calon pengantin untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam menghadapi dinamika pernikahan serta mengasah kemampuan pemecahan masalah rumah tangga. Melalui metode simulasi kasus dan diskusi terarah, calon pengantin dilatih untuk lebih adaptif, komunikatif, dan suportif terhadap pasangan di masa mendatang (Prasetyo, 1993).

Kegiatan ini mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya para calon pengantin, mengenai esensi pernikahan sebagai komitmen jangka panjang yang berlandaskan nilai kasih sayang dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan mandiri calon pengantin di KUA Kecamatan Asemrowo memiliki arti penting dalam menumbuhkan ikatan kekeluargaan dan kesiapan emosional sebelum akad nikah terlaksana.

Program Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Asemrowo berfokus pada peningkatan kesiapan emosional, spiritual, dan sosial para calon pengantin sebagai dasar terbentuknya keluarga sakinah. Melalui kegiatan seperti tepuk sakinah untuk mempererat kebersamaan, pemaparan edukatif terkait hak dan kewajiban suami istri sesuai UU No. 1 Tahun 1974 serta Kompilasi Hukum Islam (KHI), dan sesi tanya jawab interaktif guna membahas permasalahan pranikah secara nyata, peserta diarahkan agar mampu memahami pentingnya tanggung jawab, komunikasi, serta kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga (Robiah et al., 2025).

Keikutsertaan aktif para calon pengantin dalam kegiatan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo mencerminkan semangat dan niat yang tinggi dalam mempersiapkan diri membangun keluarga sakinah. Rangkaian kegiatan diawali dengan tepuk sakinah yang berfungsi menciptakan suasana akrab dan penuh semangat antar peserta.

Setelah itu, peserta mendapatkan materi edukatif mengenai pentingnya kesiapan emosional, spiritual, serta tanggung jawab moral dalam kehidupan rumah tangga. Kegiatan berlanjut ke sesi tanya jawab interaktif, di mana para peserta aktif mengikuti tepuk sakinah, mendengarkan penjelasan untuk membekali pernikahan, serta tanya jawab mengenai sesuatu yang belum dipahami dari penjelasan yang diberikan. Melalui aktivitas ini, terlihat bahwa para calon pengantin tidak hanya mengikuti kegiatan secara simbolis, tetapi benar-benar memiliki komitmen dan intensi kuat untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keluarga sakinah sebagai landasan dalam membina rumah tangga yang harmonis dan berkesinambungan (Albet, 2024).

Dalam rangka mempersiapkan calon pengantin agar mampu membangun rumah tangga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai sakinah, kegiatan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo diselenggarakan dengan pola kegiatan yang sistematis dan interaktif. Rangkaian acara dimulai dengan tepuk sakinah sebagai bentuk pengantar yang menciptakan suasana akrab dan menumbuhkan semangat kebersamaan antar peserta. Setelah itu, diberikan materi edukatif yang membahas tentang hak dan kewajiban pasangan suami istri, strategi komunikasi yang sehat dalam pernikahan, serta teknik penyelesaian konflik berdasarkan ajaran Islam dan ketentuan hukum yang berlaku. Kegiatan berlanjut ke sesi tanya jawab interaktif, di mana peserta berkesempatan menanyakan berbagai persoalan yang mungkin muncul setelah menikah, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga dan pentingnya saling menghormati antar pasangan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga pembekalan praktis yang menjadi dasar dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Pelaksanaan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo memiliki makna yang mendalam selain itu juga merupakan upaya strategis dalam mempersiapkan calon pasangan suami istri agar mampu membangun keluarga yang sakinah. Melalui serangkaian kegiatan seperti tepuk sakinah yang menumbuhkan suasana akrab dan penuh kehangatan, pemaparan edukatif mengenai peran serta tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga yang membuka ruang bagi peserta untuk bertukar pandangan serta pengalaman, kegiatan ini menciptakan dinamika pembelajaran yang aktif dan reflektif. Proses tersebut menumbuhkan sikap saling menghargai, memahami, serta memperkuat komitmen antar peserta untuk membangun hubungan rumah tangga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, BMCP tidak hanya memperluas wawasan peserta, tetapi juga menumbuhkan kesiapan emosional, mental, dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan pernikahan (Hakim, 2021).

Lebih dari sekadar program pembekalan pranikah, Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan rumah tangga yang berlandaskan prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah. Melalui rangkaian kegiatan seperti tepuk sakinah yang menumbuhkan semangat kebersamaan, penjelasan edukatif yang memperdalam pemahaman tentang peran, tanggung jawab, serta etika komunikasi dalam keluarga, hingga sesi tanya jawab interaktif yang membuka ruang refleksi terhadap dinamika rumah tangga, peserta dibimbing untuk memahami makna cinta, kesetiaan, dan tanggung jawab secara lebih mendalam. Dari kegiatan tersebut tertanam nilai-nilai komunikasi yang sehat, empati, saling menghargai, dan kedewasaan emosional, yang menjadi bekal penting bagi calon pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan beradab.

Tujuan utama dari pelaksanaan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo adalah membentuk kesiapan calon pasangan suami istri dalam membangun keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah. Melalui rangkaian kegiatan seperti tepuk sakinah yang menciptakan keakraban dan kekompakan antar peserta, penjelasan edukatif yang memperkaya pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga, serta tanya jawab interaktif yang mendorong peserta untuk berpikir kritis terhadap dinamika kehidupan pernikahan, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerja sama, komunikasi yang sehat, dan tanggung jawab bersama dalam keluarga. Dampak positif yang muncul dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman, kedewasaan emosional, dan komitmen para calon pengantin untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis, saling mendukung, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijaksana

### **Research Method**

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo diawali dengan kordinasi antara pihak penyuluh agama dan pemateri yang beratnggung jawab memberikan edukasi seputar bimbingan mandiri. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan penataan ruang dan penyiapan media pendukung agar suasana bimbingan terasa nyaman dan interaktif. Rangkaian kegiatan mencakup sesi tepuk sakinah untuk menciptakan suasana hangat dan akrab antar peserta, penjelasan edukatif yang membahas hak dan kewajiban suami istri, komunikasi efektif, serta manajemen konflik rumah tangga, dan dilanjutkan dengan tanya jawab interaktif untuk menggali pengalaman dan pandangan peserta. Persiapan yang terstruktur ini menjadikan kegiatan berjalan kondusif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga

para calon pengantin dapat mengikuti bimbingan dengan antusias serta memahami nilai-nilai keluarga sakinah secara utuh sebagai bekal dalam membangun rumah tangga yang harmonis (Afandi et al., 2022).

Kegiatan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo menerapkan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pengembangan potensi calon pengantin sebagai aset utama dalam membangun keluarga sakinah. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran dan kemandirian calon pengantin. Pendekatan ABCD menggunakan semua sumber daya, keterampilan, dan pengalaman masyarakat sebagai pijakan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek. Metode ABCD didasarkan pada prinsip bahwa pengakuan berdasarkan potensi, kekuatan, bakat, dan aset individu, serta aset masyarakat umum, dapat menginspirasi perubahan positif dengan berfokus pada kebutuhan dan masalah. Cara pandang memandang gelas setengah penuh bukan berarti menafikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, tetapi menyatukan energi setiap individu untuk terus berpartisipasi dalam cara yang lebih berarti bagi pembangunan aset (Ansori et al., 2021:122-124).

Sebelum pelaksanaan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo, dilakukan tahap persiapan yang mencakup pengenalan peserta terhadap tujuan dan alur kegiatan. Para calon pengantin diberikan gambaran umum mengenai pentingnya kesiapan membangun keluarga sakinah melalui aktivitas yang akan dijalani. Mereka diajak untuk mengenali potensi diri, memahami tanggung jawab dalam rumah tangga, serta membangun rasa saling percaya antar pasangan. Tahapan ini juga menyiapkan suasana yang kondusif agar kegiatan seperti tepuk sakinah, penjelasan edukatif, dan tanya jawab interaktif dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Dengan mekanisme persiapan yang matang, peserta datang dengan antusiasme dan kesiapan mental untuk menerima bimbingan secara mendalam (Khasanah et al., 2024).

Pelaksanaan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo berlangsung melalui beberapa tahapan kegiatan yang saling terintegrasi. Kegiatan diawali dengan tepuk sakinah, yang bertujuan menciptakan suasana akrab dan menumbuhkan semangat kebersamaan di antara para peserta. Setelah suasana mencair, dilanjutkan dengan penjelasan edukatif mengenai hak dan kewajiban suami istri, pola komunikasi yang sehat, serta pentingnya tanggung jawab bersama dalam membangun keluarga sakinah. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan yang memiliki potensi terjadi dalam mempertahankan kehidupan rumah tangga. Melalui pelaksanaan kegiatan yang runut dan partisipatif ini, peserta tidak hanya mendapatkan

wawasan, tetapi juga pengalaman pembelajaran yang bermakna sebagai bekal menuju kehidupan pernikahan yang harmonis (Mahbubi, 2025).

Pelaksanaan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo menerapkan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dengan memanfaatkan potensi peserta sebagai aset utama. Melalui tepuk sakinah, tercipta suasana kebersamaan yang membangun kepercayaan diri dan keterbukaan. Penjelasan edukatif memperkuat pemahaman calon pengantin tentang nilai-nilai tanggung jawab dan komunikasi dalam rumah tangga, sementara tanya jawab interaktif mendorong partisipasi aktif dan refleksi bersama. Dengan pendekatan ini, kegiatan BMCP tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberdayakan peserta untuk mengembangkan kemampuan dan kesiapan membangun keluarga sakinah.

### **Research Finding**

Pernikahan adalah ikatan sakral yang tidak hanya mengikat dua individu, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun sebuah keluarga. Di Indonesia, pernikahan diatur dalam hukum agama dan negara, dengan mekanisme yang jelas melalui Kantor Urusan Agama (KUA) bagi umat Islam. Salah satu komponen penting dalam proses ini adalah program bimbingan mandiri pranikah yang dilaksanakan oleh KUA sebagai langkah persiapan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Program bimbingan mandiri ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin mengenai tanggung jawab mereka dalam kehidupan pernikahan, serta mempersiapkan mereka secara fisik, mental, dan spiritual untuk menjalani kehidupan berumah tangga yang harmonis dan penuh kasih sayang .

Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Asemrowo memiliki peran strategis dalam membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan berumah tangga. Program ini menyediakan materi yang disampaikan melalui modul atau buku panduan yang harus dibaca dan dipahami secara mandiri oleh calon pengantin. Tujuan dari modul ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai hak dan kewajiban dalam pernikahan, pentingnya komunikasi dalam keluarga, serta peran setiap pasangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Dengan cara ini, calon pengantin diharapkan dapat memahami bahwa pernikahan bukan hanya tentang ikatan hukum, tetapi juga tentang tanggung jawab emosional dan spiritual terhadap pasangan dan keluarga.

Pelaksanaan bimbingan mandiri di KUA Kecamatan Asemrowo bertujuan untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin, baik secara mental maupun spiritual. Kegiatan ini

dirancang untuk memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pernikahan Islam, serta membekali calon pengantin dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan rumah tangga. Salah satu aspek penting dalam bimbingan mandiri ini adalah penekanan pada konsep keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah, yang mengajarkan pentingnya kasih sayang, saling menghormati, dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Melalui edukasi ini, calon pengantin diajak untuk memahami bahwa pernikahan adalah sebuah perjalanan bersama yang memerlukan kerja sama, komunikasi yang baik, dan komitmen terhadap pasangan dan keluarga.

Selain itu, program BMCP juga mengedepankan pentingnya pengembangan kemampuan personal calon pengantin, seperti kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, mengelola emosi, serta keterampilan komunikasi yang efektif dalam hubungan suami istri. Dalam hal ini, program ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang akan membantu calon pengantin dalam mengelola dinamika pernikahan. Kegiatan bimbingan ini diorganisir dalam bentuk sesi edukatif dan interaktif yang mendorong calon pengantin untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Melalui metode simulasi kasus dan diskusi terarah, calon pengantin diberikan kesempatan untuk menghadapi situasi nyata yang mungkin mereka temui dalam kehidupan pernikahan. Misalnya, diskusi mengenai bagaimana menyelesaikan konflik dalam rumah tangga, cara mengelola perbedaan pendapat, serta bagaimana mendukung pasangan dalam situasi sulit.

Metode simulasi kasus ini memberikan kesempatan kepada calon pengantin untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan cara yang praktis dan aplikatif. Melalui skenario yang dibangun berdasarkan situasi nyata, calon pengantin dapat merasakan bagaimana cara mereka menghadapi masalah yang mungkin terjadi dalam pernikahan, seperti masalah keuangan, komunikasi, atau peran dalam keluarga. Dengan melibatkan calon pengantin dalam situasi simulasi, mereka dapat belajar untuk beradaptasi, menjadi lebih komunikatif, serta lebih suportif terhadap pasangan mereka. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan berkeluarga, sehingga calon pengantin dapat memasuki pernikahan dengan kesiapan yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan BMCP juga memberikan ruang bagi calon pengantin untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi pernikahan. Kegiatan ini memberikan mereka pemahaman bahwa pernikahan adalah langkah besar yang membutuhkan kesiapan emosional dan mental, bukan hanya fisik. Kepercayaan diri yang dibangun melalui proses bimbingan ini memungkinkan calon pengantin untuk lebih yakin dan siap dalam menjalani kehidupan bersama pasangan mereka. Hal ini juga berdampak pada pengurangan ketegangan

atau kekhawatiran yang mungkin timbul menjelang pernikahan, karena mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

Melalui BMCP, calon pengantin diajarkan bahwa pernikahan adalah sebuah komitmen jangka panjang yang memerlukan usaha dan kerja sama yang terus-menerus. Keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah tidak dapat terwujud begitu saja tanpa adanya upaya yang sadar dan terencana dari kedua belah pihak. Oleh karena itu, program bimbingan mandiri ini sangat penting sebagai pondasi awal bagi calon pengantin untuk membangun kehidupan pernikahan yang penuh kasih, saling menghormati, dan penuh dengan pengertian. Kegiatan ini memberikan mereka bekal yang sangat berharga untuk menghadapi segala tantangan pernikahan dengan lebih bijak dan siap, serta lebih memahami nilai-nilai agama dalam membina keluarga.

Secara keseluruhan, Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Asemrowo merupakan program yang sangat relevan dalam mempersiapkan calon pengantin untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Melalui materi edukatif dan kegiatan interaktif, program ini memberikan calon pengantin pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan pernikahan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pernikahan secara efektif. Dengan adanya program ini, diharapkan setiap calon pengantin dapat memasuki pernikahan dengan kesiapan mental, emosional, dan spiritual yang lebih baik, serta mampu membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.



**Gambar 1.** Kegiatan Bimbingan Calon Pengantin Mandiri di KUA Asemrowo

Kegiatan ini mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya para calon pengantin, mengenai esensi pernikahan sebagai komitmen jangka panjang yang berlandaskan

nilai kasih sayang dan tanggung jawab. Pelaksanaan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo, dilakukan tahap persiapan yang mencakup pengenalan peserta terhadap tujuan dan alur kegiatan. Para calon pengantin diberikan gambaran umum mengenai pentingnya kesiapan membangun keluarga sakinah melalui aktivitas yang akan dijalani. Mereka diajak untuk mengenali potensi diri, memahami tanggung jawab dalam rumah tangga, serta membangun rasa saling percaya antar pasangan. Tahapan ini juga menyiapkan suasana yang kondusif agar kegiatan seperti tepuk sakinah, penjelasan edukatif, dan tanya jawab interaktif dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Dengan mekanisme persiapan yang matang, peserta datang dengan antusiasme dan kesiapan mental untuk menerima bimbingan secara mendalam.



**Gambar 2.** Kegiatan Bimbingan Perkawinan Mandiri di KUA Asemrowo Praktik tepuk Sakinah

Pelaksanaan Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo berlangsung melalui beberapa tahapan kegiatan yang saling terintegrasi. Kegiatan diawali dengan tepuk sakinah, yang bertujuan menciptakan suasana akrab dan menumbuhkan semangat kebersamaan di antara para peserta. Setelah suasana mencair, dilanjutkan dengan penjelasan edukatif mengenai hak dan kewajiban suami istri, pola komunikasi yang sehat, serta pentingnya tanggung jawab bersama dalam membangun keluarga sakinah. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan yang memiliki potensi terjadi dalam mempertahankan kehidupan rumah tangga. Melalui pelaksanaan kegiatan yang runut dan partisipatif ini, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan, tetapi juga pengalaman pembelajaran yang bermakna sebagai bekal menuju kehidupan pernikahan yang harmonis.

Program Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Asemrowo berfokus pada peningkatan kesiapan emosional, spiritual, dan sosial para calon pengantin sebagai dasar terbentuknya keluarga sakinah. Melalui kegiatan seperti tepuk sakinah untuk mempererat kebersamaan, pemaparan edukatif terkait hak dan kewajiban suami istri sesuai UU No. 1 Tahun 1974 serta Kompilasi Hukum Islam (KHI), dan sesi tanya jawab interaktif guna membahas permasalahan pranikah secara nyata, peserta diarahkan agar mampu memahami pentingnya tanggung jawab, komunikasi, serta kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga



**Gambar 3.** Kegiatan Doa Bersama setelah bimbingan Perkawinan

Lebih dari sekadar program pembekalan pranikah, Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) di KUA Kecamatan Asemrowo menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan rumah tangga yang berlandaskan prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah. Melalui rangkaian kegiatan ini diharapkan menumbuhkan pemahaman tentang peran, tanggung jawab, serta etika komunikasi dalam keluarga yang membuka ruang refleksi terhadap dinamika rumah tangga, peserta dibimbing untuk memahami makna cinta, kesetiaan, dan tanggung jawab secara lebih mendalam.

## Conclusion

Program Bimbingan Mandiri Calon Pengantin (BMCP) yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan Asemrowo memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pelaksanaan program ini merupakan upaya preventif untuk memastikan bahwa calon pengantin memahami dengan baik hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan pernikahan, serta memiliki kesiapan

mental, emosional, dan spiritual untuk menjalani perjalanan berumah tangga yang penuh tantangan. Melalui pendekatan yang komprehensif, program BMCP ini memberikan bekal yang sangat berharga bagi pasangan yang akan menikah agar dapat menjalani kehidupan keluarga dengan penuh kedamaian, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain.

Program BMCP di KUA Kecamatan Asemrowo tidak hanya memberikan teori mengenai pernikahan, tetapi juga mengedepankan metode yang interaktif dan aplikatif, seperti simulasi kasus dan diskusi terarah. Melalui metode ini, calon pengantin diajak untuk menghadapi berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan pernikahan, seperti perbedaan pendapat, konflik keuangan, dan cara menjaga komunikasi yang sehat dalam keluarga. Dengan cara ini, calon pengantin diajarkan untuk menjadi lebih adaptif, komunikatif, dan supportif terhadap pasangan mereka. Hal ini sangat penting untuk membangun pondasi yang kuat dalam menghadapi dinamika rumah tangga yang akan datang.

Selain itu, program BMCP ini juga menekankan pentingnya kesiapan mental dan emosional calon pengantin. Menikah bukan hanya sebuah ikatan formal, tetapi juga sebuah komitmen jangka panjang yang memerlukan kesiapan dari kedua belah pihak. Program ini mengajarkan calon pengantin bahwa pernikahan yang sukses membutuhkan usaha bersama dalam menjaga hubungan yang sehat, penuh kasih sayang, dan saling menghormati. Dengan pemahaman ini, calon pengantin diharapkan memiliki keyakinan diri dan kesiapan untuk mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam kehidupan berumah tangga.

Pelaksanaan bimbingan mandiri yang dilakukan melalui modul atau buku panduan memberikan ruang bagi calon pengantin untuk belajar secara mandiri, dengan harapan mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk merenung dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri mengenai pernikahan. Proses ini bertujuan agar calon pengantin tidak hanya memahami kewajiban mereka, tetapi juga dapat menghadapi pernikahan dengan kesiapan diri yang lebih matang, baik secara spiritual maupun emosional. Dengan begitu, mereka akan lebih siap untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, yang tidak hanya sakinah secara fisik, tetapi juga sejahtera secara emosional dan spiritual.

Dari pelaksanaan BMCP ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan mandiri merupakan langkah yang efektif dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menjalani kehidupan pernikahan yang penuh tantangan. Program ini memberikan wawasan yang tidak hanya mengedepankan aspek teknis pernikahan, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter dan kedewasaan emosional calon pengantin. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat mengurangi angka perceraian, menghindarkan pasangan muda dari masalah dalam kehidupan rumah tangga, serta menciptakan generasi yang lebih siap dalam membina keluarga yang

sakinah, mawaddah, wa rahmah.

### **Bibliography**

- Ansori, M. et al. (2021) Pendekatan-Pendekatan University Community Engagement. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS
- Himmah, (2023) Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Dolopo Tahun 2023. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Karim, H. A. (2020). Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 321-336. doi:10.32332/jbpi.v1i2.1721
- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Albet, M. S. (2024). Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>
- Hakim, A. N. (2021). *Peran KUA Terhadap Pengangkatan Wali Hakim Bagi Anak Di Luar Nikah (Studi Kasus KUA Kuta Alam Banda Aceh)* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19655/>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., & Bangu, B. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Prasetyo, F. D. (1993). Pelaksanaan Program Pendewasaan Usia Perkawinan BKKBN Guna Mempersiapkan Generasi Muda untuk Pernikahan yang Matang. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(5), Article 5. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i5.2696>
- Rifqoh, M. P. (2022). Bimbingan Pranikah untuk Calon Mempelai dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah: Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Juntinyuat Indramayu. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Robiah, et al., (2025) Bimbingan Pranikah untuk Calon Pengantin dalam Membangun Keluarga Sakinah. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi IslamVolume 13, Nomor 1, 2025, 108-132